

Penerapan Konsep *Eco Futuristik* pada Perancangan Bangunan *Marienkäfer Exhibition Center* di Kota Baru Parahyangan

Tiara Hanifah Rabbani¹, Dwi Kustianingrum²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: Tiararabbani99@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Eksibisi dan konferensi merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pertumbuhan daerah. Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu daerah yang mengalami berkembang perekonomian, sehingga diperlukan bangunan yang dapat menunjang kegiatan MICE. Maka dari itu dirancang bangunan *Marienkäfer Exhibition Center* yang berada di Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang. Elemen pada bangunan dan lansekap berhubungan erat dengan kumbang koki. Fungsi bangunan dibagi menjadi 2 lantai dan 1 lantai semi basement. Lantai semi basement untuk fungsi parkir, utilitas, dan ruang pengelola. Lantai 1 untuk fungsi ruang persiapan, convention hall, innercourt, tenant, dan foodcourt. Dan lantai 2 untuk fungsi exhibition hall, convention hall, ruang pameran tetap, kantor sewa, ruang marketing, dan coffeshop. *Marienkäfer Exhibition Center* yang menerapkan konsep arsitektur *eco-futuristic*, ditekankan pada desain yang dapat menjawab, mengurangi, mencegah, serta menyelesaikan masalah saat ini atau dimasa yang akan datang dengan mempertimbangan kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi objek sekitar. Beberapa penerapan ekologi terdapat pada minimal digging untuk lantai semi basement, menggunakan beton untuk struktur bangunan, pengolahan air limbah, serta konsep futuristik tercerminkan pada fasad bangunan dengan penggunaan beberapa pola curtain wall berventilasi untuk memaksimalkan cahaya dan udara alami.

Kata kunci: Eksibisi, konferensi, *eco-futuristic*, MICE.

ABSTRACT

Exhibitions and conferences are one of the useful activities to improve the level of economy and regional growth. West Bandung Regency is one of the areas experiencing economic development, so buildings are needed that can support MICE activities. Therefore, the *Marinkäfer Exhibition Center* building was designed in Kota Baru Parahyangan, Padalarang District. Elements in buildings and landscapes are closely related to the koki beetle. The function of the building is divided into 2 floors and 1 semi-basement floor. Semi-basement floor for parking functions, utilities, and management rooms. The 1st floor is for the function of the preparation room, convention hall, innercourt, tenant, and foodcourt. And the 2nd floor is for the exhibition hall, convention hall, permanent showroom, rental office, marketing room, and coffee shop. The *Marinkäfer Exhibition Center*, which applies the concept of *eco-futuristic* architecture, emphasizes designs that can answer, reduce, prevent, and solve current or future problems by considering the sustainability and sustainability of environmental, socio-cultural, and economic systems of surrounding objects. Several ecological applications are found in minimal digging for the semi-basement floor, using concrete for building structures, wastewater treatment, as well as futuristic concepts reflected in the building facade with the use of several ventilated curtain wall patterns to maximize natural light and air.

Keywords: Exhibition, conference, *eco-futuristic*, MICE.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat mencakup 15 kecamatan yang terdiri dari Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas, dan Rongga. Kota baru Parahyangan termasuk ke dalam Kecamatan Padalarang. Kabupaten Bandung Barat telah menjadi salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara seperti Lembang dan Padalarang.

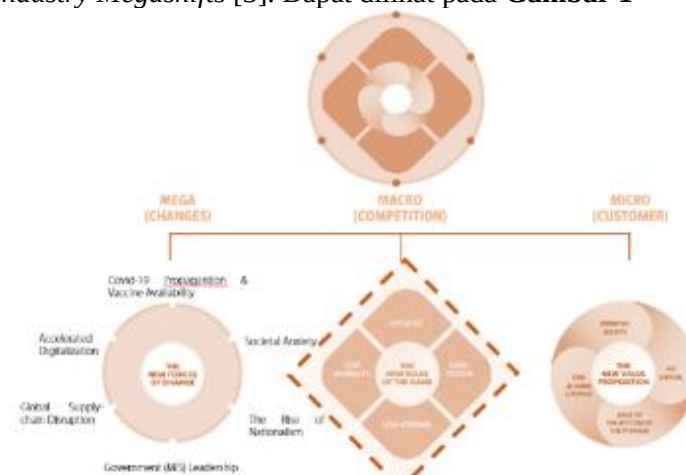
Dengan adanya bermacam sarana yang terbangun, hal tersebut mempengaruhi gaya hidup masyarakatnya. Untuk mewadahi *style* hidup yang tumbuh, bermunculan tempat-tempat modern salah satunya *exhibition* dan *convention hall*. Eksibisi dan konferensi merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pertumbuhan daerah. Gedung konvensi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan semakin meningkatnya kepercayaan internasional terhadap Indonesia sebagai tujuan konferensi, insentif, konvensi dan pameran (MICE). Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu daerah yang mengalami berkembang perekonomian, sehingga diperlukan bangunan yang dapat menunjang kegiatan MICE.

Menurut Pendit usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan kelompok orang untuk membahas permasalahan berkaitan dengan kepentingan bersama [1]. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan usaha pariwisata lain, seperti transportasi, akomodasi, hiburan (*entertainment*), perjalanan pra- dan pascakonferensi (*pre- and post- conference tours*) [2]

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1. Definisi Proyek

Pada tahun 2021 Covid 19 telah menghancurkan fondasi ekonomi, industri, dan bisnis. Ditahun ini juga kita akan menghadapi perubahan industri yang dramatis dan sangat serius. *Mice Industry Outlook* 2021 menyebutkan: *Industry Megashifts* [3]. Dapat dilihat pada **Gambar 1**



Gambar 1. Framework

Sumber : *Mice Industry Outlook* 2021

Pada bagan diatas *macro (competition)* menjadi 1 bagian yang sangat mempengaruhi pelaksanaan MICE. Dibagi menjadi 4 poin yaitu *hygiene* (kebersihan), *low touch* (mengurangi kontak fisik), *less crowd* (mengurangi keramaian), dan *low mobility* (mengurangi pergerakan).

Cleanliness, Healthiness, Safety, Environment (CHSE) menjadi prioritas dan preferensi utama konsumen. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap protokol kesehatan menjadi faktor penting dalam pemulihan berbagai industri. Kontak fisik harus dihindari selama pandemi karena penyebab utama sumber penularan COVID-19. Oleh karena itu, *high-touch* seperti *hospitality* and *tourism* harus bertransformasi menjadi *low-touch*. Industri yang mengandalkan kerumunan massa seperti kegiatan MICE harus dapat beradaptasi dengan cara *hybrid operating model* yaitu menggabungkan aktivitas

fisik dan virtual. *Low-mobile society* yang terbentuk karena adanya bencana pandemi yang mempengaruhi berbagai industri seperti otomotif, penerbangan, energi, pariwisata, hingga *dine-in resto*.



Gambar 2. *The New Rules of the Game*
Sumber : *Mice Industry Outlook 2021*

Lokasi tapak berada di kawasan Kota Baru Parahyangan yang merupakan kawasan sub-urban di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kota Baru Parahyangan secara geografis terletak di tengah Provinsi Jawa Barat yang merupakan kawasan pemukiman. Iklim pada Kabupaten Bandung Barat adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 20° C - 25° C, curah hujan rata-rata 175,6 mm, dan kecepatan angin rata-rata 5 km/jam [4].

Marienkäfer Exhibition Center adalah bangunan dengan fungsi pameran yang berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. *Marienkäfer* diambil dari Bahasa Jerman yang memiliki arti Kumbang Koksi atau lebih dikenal dengan kepik. Diangkatnya Kumbang Koksi sebagai inspirasi dalam *exhibition* dan *convention hall* ini karena sebagai salah satu hewan yang ikonis, dengan warna merah atau jingga yang menyala dengan polkadot hitam. Saat ini Kumbang Koksi sangat sulit untuk dijumpai karena terancam punah oleh perubahan suhu yang ekstrim akibat *global warning*.

2. 2. Lokasi Proyek

Lokasi berada di Kota Baru Parahyangan yaitu Kawasan Sub-Urban yang terletak di daerah Kabupaten Bandung Barat, di sepanjang Jl. Parahyangan dekat dengan IKEA. Dengan luas tapak sebesar 21.116 m². Pada tapak ini terdapat regulasi bangunan dengan GSB jalan arteri 20 m dan jalan sekunder 15 m, KDB sebesar 50% maksimum 10.558 m², KLB 1 sehingga luas maksimum bangunan adalah 21.116 m², dan KDH sebesar 30% sehingga luas minimum lahan hijau adalah 6.334,8 m². Pada **Gambar 3**, lahan disekitar tapak masih tersedia.



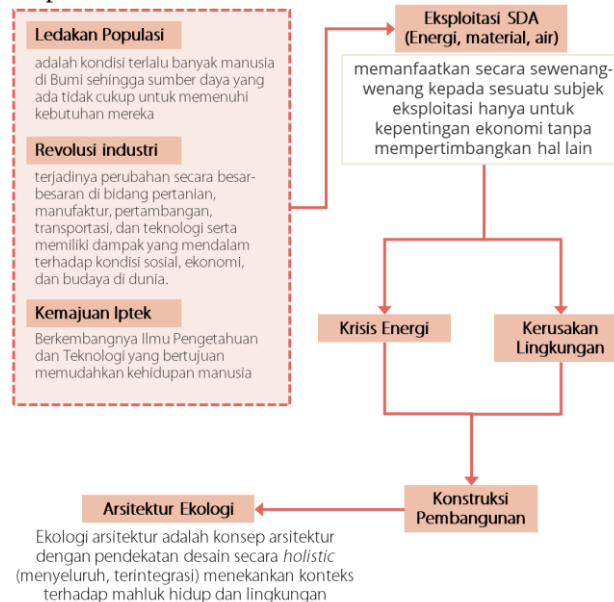
Gambar 3. *Lokasi Proyek*
Sumber : Pribadi, 2021

2. 3. Definisi Tema

Ekologi adalah studi tentang hubungan antara organisme, termasuk manusia, dan lingkungan fisiknya. Ekologi juga memberikan informasi tentang manfaat ekosistem dan bagaimana memanfaatkan sumber

daya alam untuk menjaga kesehatan lingkungan bagi generasi mendatang [5]. Ekologi arsitektur adalah konsep arsitektur dengan pendekatan desain *holistic* (menyeluruh, terintegrasi) yang menekankan pada konteks organisme dan lingkungan (*environment*) melalui:

- Pemeliharaan dan perlindungan sumber daya alam
- Pemeliharaan keanekaragaman hayati
- Mencegah dan memperbaiki kerusakan ekosistem



Gambar 4. Ekologi Arsitektur

Sumber : Materi 1 Ekologi Arsitektur, Nur Laela. S.T., M.T, Semester genap 2019-2020

Arsitektur Futuristik muncul di Italia pada awal abad ke-20. Gaya arsitektur ini merupakan bagian dari Futurisme, sebuah gerakan seni yang didirikan oleh penyair Filippoton Masomalinetti pada tahun 1909. Futuristik bangunan menggambarkan rencana dan konstruksi yang akan mengarah ke masa depan. Bangunan harus mampu memenuhi dan beradaptasi dengan tuntutan bisnis yang selalu berubah. Konsep desain masa depan cenderung bebas dibentuk daripada tunduk pada aturan tertentu. Arsitektur futuristik memanfaatkan kemajuan zaman teknologi dengan menggunakan material baru seperti baja, kaca dan aluminium. *Less is more*, kesederhanaan merupakan nilai tambah pada arsitektur, sedangkan penambahan dekorasi dianggap tidak efektif [6]. Fleksibilitas dan kapasitas bangunan merupakan salah satu aspek futuristik bangunan. Artinya, kemampuan suatu bangunan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan bangunan itu sendiri. Di sisi lain, kemampuan beradaptasi dengan waktu hanya dapat diwujudkan atau diimplementasikan melalui bentuk fisik dan representasi bangunan [6].

Penggabungan dari dua tema di atas adalah *eco futuristik*. *Eco futuristik* ditekankan pada desain yang dapat menjawab, mengurangi, mencegah, serta menyelesaikan masalah saat ini atau dimasa yang akan datang dengan mempertimbangan kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi objek sekitar. Bangunan menyesuaikan dengan tapak untuk menciptakan kesatuan dengan lingkungan sekitar.

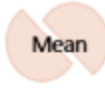
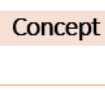
Ciri-ciri arsitektur *eco futuristik* sebagai berikut:

- Mempunyai bentuk yang mengekspresikan strukturnya
- Ruangan menyesuaikan dengan fungsi bangunan
- Orientasi bangunan mengarah pada lingkungan
- Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi
- Menggunakan sistem-sistem alami, selaras dengan iklim setempat, daur ulang, dan memanfaatkan potensi setempat
- Material yang dipilih yang hemat energi dan dapat di daur ulang
- Melalui pendekatan ekologi dan iklim setempat
- Menyesuaikan dengan tapak dan lingkungan
- Perancangan bentuk dan strukturnya berdasarkan kebutuhan

2.4. Elaborasi Tema

Marienkäfer Exhibition Center mengusung tema Arsitektur *eco* futuristik dengan penjabaran tema melalui **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Elaborasi Tema

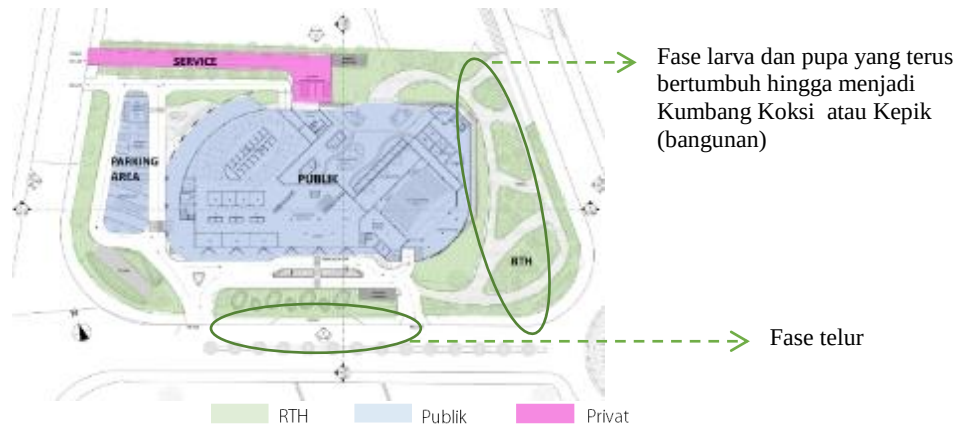
	<i>Exhibition dan Convention</i>	Arsitektur Ekologi	Eco Futuristik
	<i>Convention</i> adalah pertemuan orang-orang yang bertujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok.	Ekologi arsitektur adalah konsep arsitektur dengan pendekatan desain <i>holistic</i> (menyeluruh, terintegrasi) yang menekankan pada konteks organisme dan lingkungan (<i>environment</i>)	Desain <i>eco</i> futuristik memandang desain/karya dari beberapa keilmuan yaitu, bangunan berteknologi tinggi, kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi objek sekitar.
	Masih kurangnya fungsi bangunan <i>exhibition</i> dan <i>convention hall</i> di Kabupaten Bandung Barat	Minimnya bangunan di Kabupaten Bandung Barat yang menerapkan arsitektur ekologi	Bangunan harus dapat menggambarkan masa depan dengan penggunaan teknologi tanpa melupakan kelestarian lingkungan sekitar
	<i>Exhibition</i> dan <i>convention hall</i> dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bandung Barat	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber daya alam saat merancang/ membangun sehingga memberikan dampak kerusakan lingkungan	Tema futuristik pada bangunan <i>eksisting</i> hanya dimunculkan pada bentuk saja. Bangunan yang berarsitektur futuristik harus dapat meintegrasikan teknologi kedalam desainnya
	Sebagai daya tarik yang dapat mengakomodasi setiap aktivitas pengguna dan aktivitas publik	Sebagai keselarasan lingkungan dan bangunan	Desain bangunan dan tapak yang menggambarkan citra serta langgam arsitektur <i>eco</i> futuristik. Penerapan teknologi untuk mendukung kegiatan pada <i>exhibition</i> dan <i>convention hall</i>
	Dapat memenuhi aktivitas pengguna bangunan dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bandung Barat	Dengan penerapan arsitektur ekologi diharapkan memberi dampak positif sehingga sumber daya alam pada tapak tetap terjaga	Dengan penerapan <i>eco</i> futuristik diharapkan memberi dampak positif pada lingkungan sekitar dan penerapan teknologi yang tepat pada bangunan
	<i>Marienkäfer Exhibition Center</i> didesain untuk mengurangi, mencegah, serta menyelesaikan masalah saat ini atau dimasa yang akan datang dengan mempertimbangan kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi objek sekitar. Bangunan menyesuaikan dengan tapak untuk menciptakan kesatuan dengan lingkungan sekitar.		

3. HASIL RANCANGAN

Pada bagian ini diuraikan hal spesifik atau detail terkait penerapan tema dalam rancangan berupa konsep dan rancangan tapak, konsep gubahan massa dan rancangan bangunan, konsep dan rancangan fasad, serta konsep dan rancangan khusus terkait tema perancangan

3.1. Konsep dan Rancangan Tapak

Dapat dilihat pada **Gambar 5** tapak dibagi menjadi 3 zona utama yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH), area publik, dan area privat. Desain RTH terinspirasi dari siklus hidup Kumbang Koksi yang mengalami metamorfosis tidak sempurna dengan fase telur, larva, pupa, dan terakhir fase imago atau kepik dewasa. Terdapat 2 jalan masuk kedalam tapak dengan pembagian fungsi untuk servis dan pengunjung, serta 3 jalan keluar dengan pembagian fungsi untuk servis dan 2 pengunjung. Disediakan area *drop off* pada pintu masuk utama dan area *layby* pada Jl. Parahyangan untuk memudahkan pengunjung mencapai bangunan. Untuk keamanan kebakaran telah disediakan 2 *hydrant* taman serta 2 area parkir damkar yang berada di depan dan belakang tapak.

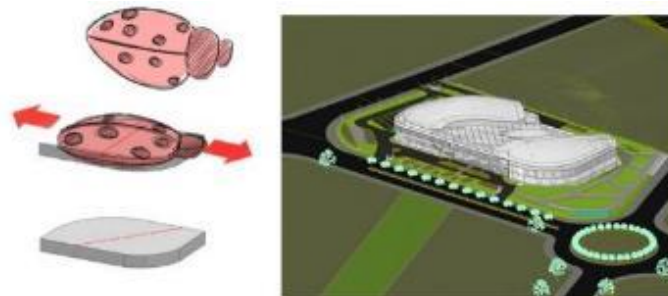


Gambar 5. Site Plan
Sumber : Pribadi, 2021

3.2. Konsep Gubahan Masa dan Rancangan Bangunan

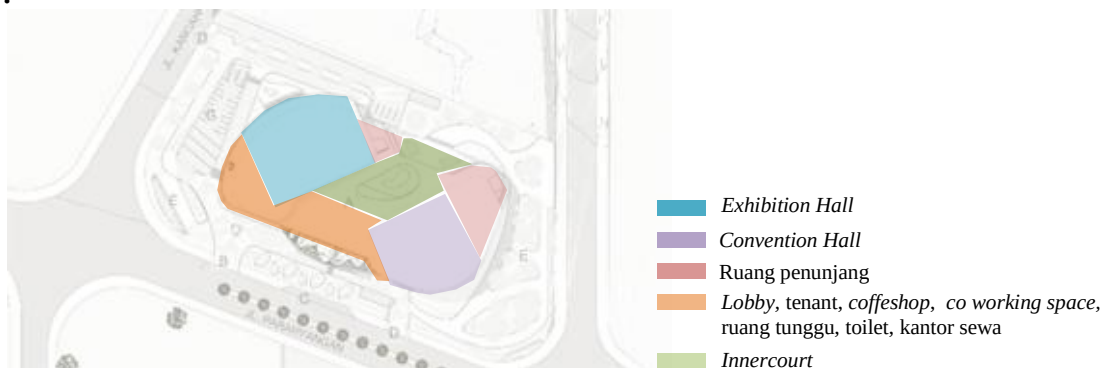
Ada delapan bagian anatomi kepik yang memiliki fungsi spesifik, sebagian besar bagian anatomi Kepik sama seperti serangga lainnya adapula beberapa bagian yang khas. Semua kepik memiliki panjang kurang dari $\frac{1}{4}$ inch, berbentuk oval atau bulat, dan memiliki enam kaki pendek [7]

Dapat dilihat pada **Gambar 6**. Bentuk berasal dari persegi panjang yang kedua sisinya di lengkungkan untuk menyerupai bentuk Kumbang Koksi. Terdapat 2 struktur atap *dome* yang berada pada kedua sisi bangunan yang membentuk sayap Kumbang Koksi. Dan bentuk kepala pada area *drop off* yang menghadap ke jalan utama.



Gambar 6. Gubahan Massa
Sumber : Pribadi, 2021

Fungsi utama bangunan ini adalah *exhibition* dan *convention hall*, sehingga kedua fungsi tersebut di letakkan di ujung bangunan yang berlawanan untuk meminimalisir penumpukkan massa pada saat penyelenggaraan sebuah *event*. Pada area belakang disediakan ruang penunjang untuk *exhibition* dan *convention hall*. Dan area depan sebagai area *lobby*, *tenant*, dan ruang tunggu. Dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Zoning ruang
Sumber : Pribadi, 2021

Pada lantai semi basement terdapat beberapa ruang utilitas seperti ruang genset, ruang limbah, TPS, ruang panel, ruang reservoir dan pompa, serta ruang teknisi. Untuk memaksimalkan luas ruang yang

dapat dijual pada lantai 1 dan lantai 2, Sebagian besar Ruang pengelola berada pada lantai semi basement. Dapat dilihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Denah Semi Basement

Sumber : Pribadi, 2021

Pada lantai 1 terdapat 2 *entrance* yang utama dari area *drop off* dan samping dari area parkir tapak. Lantai ini didominasi dengan ruang penunjang seperti *foodcourt*, tenant kecil, tenant sedang, dan tenant besar, serta area *innercourt* menuju taman belakang. Di area kanan digunakan sebagai ruang persiapan seperti *backstage*, *breakroom*, ruang ganti, ruang bilas, ruang tunggu, gudang dan *convention hall*. Dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Denah Lantai 1

Sumber : Pribadi, 2021

Pada lantai 2 terdapat ruang penunjang seperti *coffe shop*, 3 kantor sewa, mushola, ruang marketing, dan *co working space*. Fungsi utama bangunan *exhibition hall* berada pada lantai 2 dengan luas $\pm 1.500 \text{ m}^2$, *convention hall* dan 2 area pameran tetap yang berada pada akses keluar masuk *exhibition* dengan total luas $\pm 220 \text{ m}^2$. Dapat dilihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Denah Lantai 2

Sumber : Pribadi, 2021

Pada area atap dibuat *rooftop* yang diakses melalui tangga putar pada *coffeshop*, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan sore hari. Dapat dilihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Denah Atap
Sumber : Pribadi, 2021

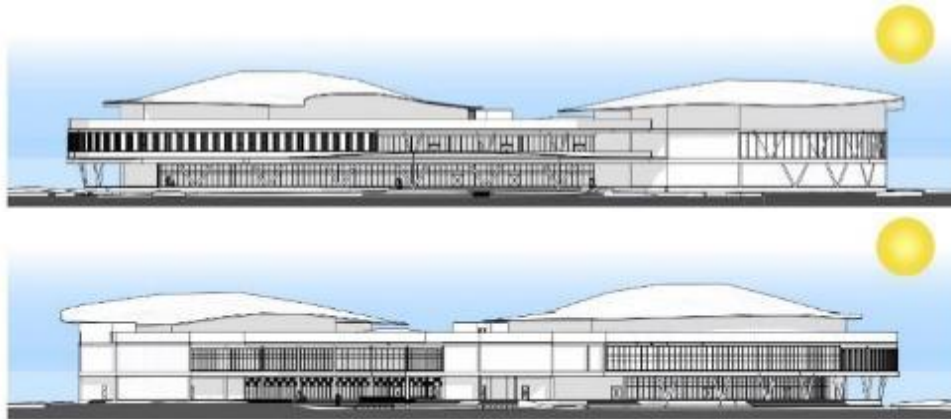
3.3. Konsep dan Rancangan Fasad

Fasad bangunan mencerminkan konsep futuristik di dominasi oleh *curtain wall* dan dinding *precast*. Dalam bangunan ini terdapat beberapa pola *curtain wall* untuk membedakan fungsi setiap ruangan seperti *exhibition*, mushola, *coffeshop*, *main entrance*, Kantor sewa, dan *convention hall*. Tampak kanan bangunan yang memperlihatkan ruang persiapan *convention hall* dan *convention hall*. Serta tampak kiri memperlihatkan area teras, *exhibition hall*, mushola, *entrance* samping, dan tenant besar. Dapat dilihat pada **Gambar 12**.



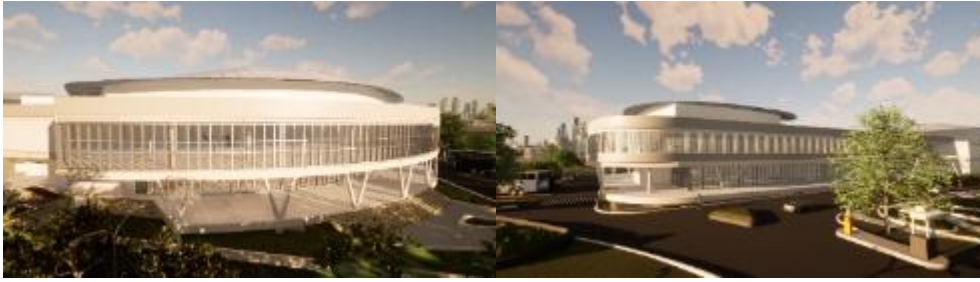
Gambar 12. Tampak Kanan dan Kiri Bangunan
Sumber : Pribadi, 2021

Tampak depan bangunan yang memperlihatkan *main entrance*, kantor sewa, *coffeshop*, tenant dan *convention hall*. Serta tampak belakang memperlihatkan *exhibition hall*, *innercourt*, *loading dock*, ruang persiapan *convention hall* dan area teras. Dapat dilihat pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Tampak Depan dan Belakang Bangunan
Sumber : Pribadi, 2021

Dengan bentuk bangunan yang sudah di dapat pada gubahan massa diterapkan area massif dan transparan pada fasad. Untuk *curtain wall* pada area ruang *exhibition hall* dibuat *vertical* dengan jarak 90 cm dan dibagi 2 secara *horizontal*. Untuk *curtain wall* pada area *coffeshop outdoor* didesain dengan panel kaca dengan rangka *vertical* yang rapat, rangka tersebut berfungsi sebagai *secondary skin* dan jalur ventilasi udara alami. Dapat dilihat pada **Gambar 14**.



Gambar 14. Curtain wall pada area ruang exhibition hall dan coffeshop
Sumber : Pribadi, 2021

Untuk *curtain wall* di area mushola lantai 2 terdapat ventilasi udara di atas, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan penghawaan alami pada tapak kedalam bangunan. Ditambah dengan panel solid sebagai perbedaan pola *curtain wall* mushola dengan *exhibition hall*. Dapat dilihat pada **Gambar 15.**



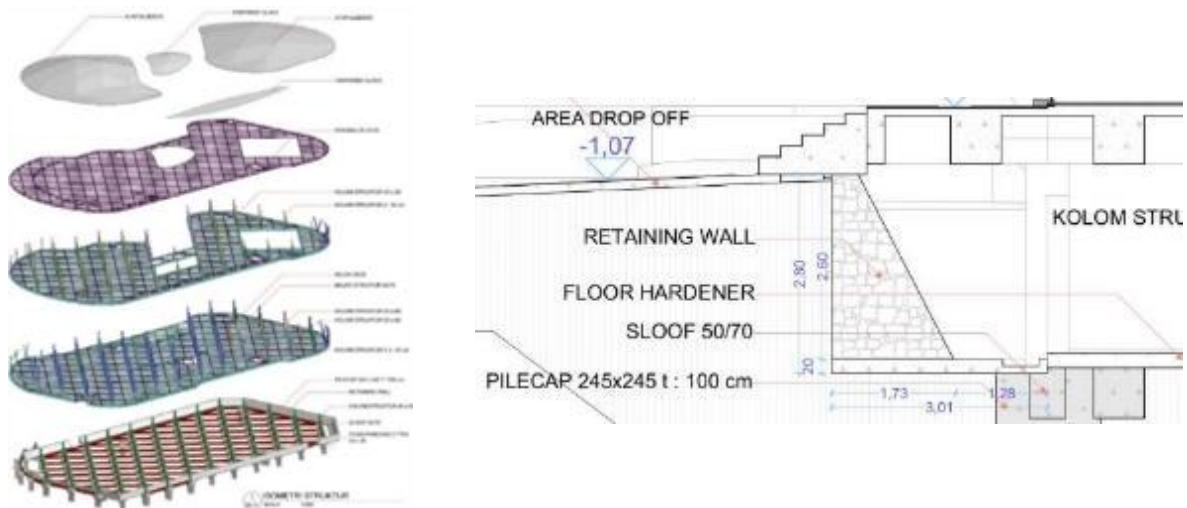
Gambar 15. Curtain wall pada mushola
Sumber : Pribadi, 2021

Untuk *curtainwall* di area *innercourt* terdapat ventilasi udara di atas, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan penghawaan alami pada tapak kedalam bangunan. Dapat dilihat pada **Gambar 16.**



Gambar 16. Curtain wall pada area innercourt
Sumber : Pribadi, 2021

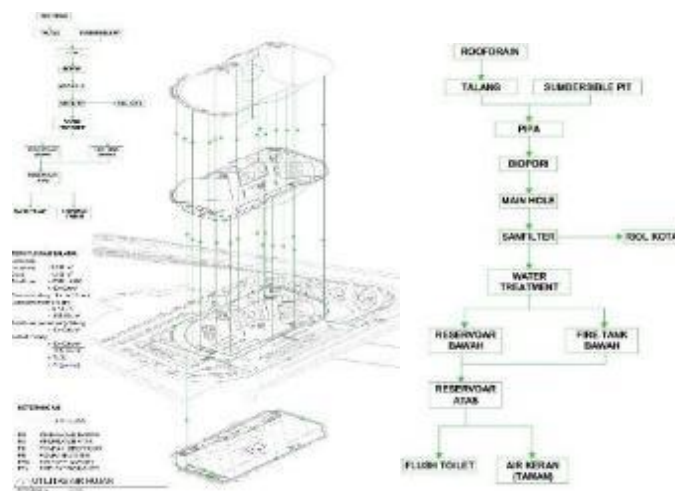
Modul struktur yang digunakan pada bangunan ini adalah 8.1 m x 8.1 m yang di terapkan secara diagonal 45° dengan beberapa pertimbangan seperti memudahkan penyesuaian ruang, area parkir secara diagonal dapat menampung 8 mobil, dan memudahkan penerapan material dengan kelipatan 30 x 30. Ukuran Balok struktur 50 cm x 70 cm dan balok anak 25 cm x 35 cm. Untuk meminimalisir *digging* pada bangunan, digunakan *retaining wall* jenis *gravity wall* untuk memaksimalkan penggunaan cahaya dan udara alami pada lantai semi basement. Material yang digunakan pada jenis konstruksi ini biasanya berupa material pasangan batu. Dapat dilihat pada **Gambar 17.**



Gambar 17. Isometri Struktur dan Potongan Area Retaining Wall

Sumber : Pribadi, 2021

Pada **Gambar 18** digunakan prinsip dasar PAH yang mengalirkan air hujan dari permukaan atap talang dan menyimpannya di sumur resapan. Air limbah dari sumur resapan yang berlebih akan masuk ke riol kota. Air hujan yang tertampung akan dilakukan pengolahan dan digunakan kembali di dalam gedung.



Gambar 18. Utilitas Air Hujan

Sumber : Pribadi, 2021

3.4. Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Gambar 19 dan **Gambar 20** merupakan perspektif eksterior dari bangunan *Marienkafer Exhibition Center*. Fasad bangunan mencerminkan konsep futuristik di dominasi oleh *curtain wall* dan dinding *precast*. Dalam bangunan ini terdapat beberapa pola *curtain wall* untuk membedakan fungsi setiap ruangan seperti *exhibition*, *mushola*, *coffeshop*, *main entrance*, kantor sewa, dan *convention hall*. Atap *dome* didesain untuk menonjolkan fungsi utama bangunan yaitu *exhibition* dan *convention hall*.



Gambar 19. Perspektif Mata Burung

Sumber : Pribadi, 2021



Gambar 20. Perspektif Main Entrance

Sumber : Pribadi, 2021

Dalam situasi *new normal*, bangunan harus dapat menerapkan protokol Kesehatan seperti mencuci tangan, wajib mengenakan masker, dan menjaga jarak. Untuk meminimalisir penularan Covid 19 disediakan area *innercourt* pada tengah bangunan sebagai area interaksi *outdoor* yang dapat diakses dari area *foodcourt* dan *lobby*. Dapat dilihat pada **Gambar 21**.



Gambar 21. Area Innercourt

Sumber : Pribadi, 2021

Desain plafond *convention hall* yang dibuat selang seling telah diperhitungkan untuk mencegah adanya gema dan dinding kedap suara dengan 2 model berbeda. Dapat dilihat pada **Gambar 22**.



Gambar 22. Convention Hall

Sumber : Pribadi, 2021

Coffeshop dan *co working space* dijadikan 1 akses masuk, sehingga pengguna *co working space* dapat memesan kopi ataupun makanan ringan dari *coffeshop*. Dapat dilihat pada **Gambar 23**.



Gambar 23.

Sumber : Pribadi, 2021

Pada **Gambar 23** dengan pemanfaatan grid 8.1 m x 8.1 m memudahkan tata letak *stand* pada *exhibition hall* dengan ukuran . Terdapat 2 pintu masuk dekat *escalator* dan 2 pintu keluar dekat mushola.



Gambar 24. Exhibition Hall
Sumber : Pribadi, 2021

4. SIMPULAN

Marienkäfer Exhibition Center yang terletak di Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat menerapkan penggabungan 2 konsep yaitu arsitektur ekologi dan futuristik, arsitektur *eco futuristik*, ditekankan pada desain yang dapat menjawab, mengurangi, mencegah, serta menyelesaikan masalah saat ini atau dimasa yang akan datang dengan mempertimbangan kelestarian dan keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi objek sekitar. Beberapa penerapan ekologi terdapat pada minimal *digging* untuk lantai semi basement, menggunakan beton untuk struktur bangunan, pengolahan air limbah, serta konsep futuristik yang tercerminkan pada fasad bangunan dengan penggunaan beberapa pola *curtain wall* berventilasi untuk memaksimalkan cahaya dan udara alami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pendit. S, Nyoman. (1999), “Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana”. Jakarta; Pradnya.
- [2] Wahyuningsih, Sri. (2014). “MICE Meeting Incentive Convention/Conference and Exhibition”. UTM Press. Madura
- [3] Yuswohady, Amanda Rachmaniar, Farid Fatahillahgilang Brilliant, dan Isti Hanifah. (2020). “Mice Industry Outlook 2021”. Invent.ure Knowledge
- [4] Mateoblue “Weather Kancanangkub Kidul” <https://www.meteoblue.com/> (diakses 17 April 2021)
- [5] Esa “What Does Ecology Have to do With Me” <https://www.esa.org/about/what-does-ecology-have-to-do-with-me/> (diakses 20 April 2021)
- [6] Arsitag “Mengenal Arsitektur Futuristik” <https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-futuristik> (diakses 15 April 2021)
- [7] *Ladybug Life Cycle* “Ladybug Anatomy” <https://www.ladybug-life-cycle.com/ladybug-anatomy.html> (diakses 15 April 2021)